

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu yang lama.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional disebutkan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 74

YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya. Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan, dan keinginannya.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan

³Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 81

pendidikan nasional tersebut merupakan pengejawantahan dari dasar pendidikan nasional.⁴

Hasil belajar harus diraih pada semua pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Fiqih. Secara substansial mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁵ Oleh karena itu, proses pembelajaran Fiqih termasuk di Kelas V MI Darussalam Kolomayan Blitar pada pembelajaran Fiqih harus mengarah pada penciptaan proses belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola pikir anak dan penuh permainan, tidak seperti selama ini yang terjadi hanya dengan berceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi yang menjadikan siswa pasif karena mereka hanya mendengar dan melakukan perintah guru tanpa melakukan pembelajarannya sendiri.

Guru Fiqih di kelas V di MI Darussalam Kolomayan Blitar perlu melaksanakan pembelajaran yang mampu mengarahkan

⁴*Ibid.*, hal. 25-26

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 16

pemahaman siswa secara sistematis dan terkonsep, seperti menerapkan metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat materi pelajaran itu lebih jelas dan mempelajari materi pelajaran itu lebih bermakna.⁶ Metode *Mind Mapping* juga diartikan sebagai “sebuah strategi atau model pembelajaran di mana meminta mahasiswa mensintesis atau membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah dan ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu”.⁷

Penerapan *Mind Mapping* akan berfungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, 2. Menyamakan persepsi antara guru dan siswa, 3. Belajar konsep-konsep dan teori-teori, 4. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu, 5. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara holistik untuk melihat keseluruhan dan

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 156

⁷ Hisyam Zaeni, et. al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2002), hal. 170

bagian-bagian. Membiasakan kinerja otak untuk menganalisa sesuatu hal dengan konsep-konsep.⁸

Tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan sangat beragam, maka diperlukan alat ukur yang beragam. Peta konsep dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum guru mengajarkan suatu topik, menolong siswa bagaimana belajar, untuk mengungkapkan konsepsi salah (*miskonsepsi*) yang ada pada anak, dan sebagai alat evaluasi.⁹ *Mind Mapping* pada pembelajaran Fiqih juga mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi dan antusias mengikuti pembelajaran sehingga semakin baik tingkat kemampuan kognitifnya, namun apakah setiap siswa yang mendapatkan pembelajaran Fiqih dengan *Mind Mapping* memiliki kemampuan yang baik dibanding siswa yang melakukan pembelajaran Fiqih dengan pembelajaran konvensional, menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih jauh, karena kebiasaan model pembelajaran yang digunakan juga terkadang lebih mengefektifkan kemampuan siswa dibanding model baru.

Dari latar belakang maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar”**.

⁸ Hisyam Zaeni., *Strategi Pembelajaran...*, hal. 169

⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 165

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga peserta didik menjadi kurang aktif.
- b. Guru sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berlangsung kurang menarik
- c. Kreativitas belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Fiqih masih kurang
- d. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut:

- a. Metode *Mind Mapping* sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.
- b. Kreativitas belajar yang dimaksud adalah untuk melatih peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.
- c. Hasil belajar berupa nilai kognitif dari mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kreativitas belajar Fiqih pada materi kurban siswa kelas VMI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar?
2. Adakah pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Fiqih pada materi kurban siswa kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VMI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kreativitas belajar Fiqih siswa kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar Fiqih siswa kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁰ Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dan harus diuji kebenarannya maka hipotesis kerja (H_a) berbunyi:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreativitas belajar Fiqih siswa kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar Fiqih siswa kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 63-64

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi semua pihak :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan metode *Mind Mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran di MI.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Untuk memberikan pengalaman kepada siswa dan memotivasi siswa supaya lebih giat belajar.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah refleksi yang akan datang, wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

G. Penegasan istilah

Penulis mengemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci agar tidak terjadi kesalahan penafsiran di kalangan pembaca ketika mencermati isi skripsi.

1. Secara konseptual

a. Pengaruh adalah daya yang atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

b. Metode berasal dari bahasa Inggris “method” yang artinya cara. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia metode ialah “cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”.¹²

c. *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan menuangkan materi pembelajaran ke dalam kertas dengan pensil berwarna agar lebih menarik. Sehingga siswa bisa

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edii-13*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849

¹² John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris, Edisi ketiga*, (Jakarta: PT. Gramed Pustaka, 1992), hal. 105

mudah memetakan pikiran dari suatu materi dan mudah untuk diingat. Teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering mengingatkan kembali dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.¹³

- d. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Menurut James J. Gallagher mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her “*(kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).¹⁴
- e. Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹⁵ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses

¹³ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 105

¹⁴ Sudrdiman, *Interaksi dan motivasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal . 73

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2009), hal. 38

untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.¹⁶

- f. Kata Fiqih, banyak fuqoha mendefinisikan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, para ahli Fiqih mengemukakan bahwa Fiqih adalah: “Himpunan hukum syara” tentang perbuatan manusia (amaliyah) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci”.¹⁷ Definisi Fiqih menurut Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, sebagai berikut:

“Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara” (ilmu yang menerangkan segala hukum syara”) yang berhubungan dengan amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas (tafshily)”.¹⁸

Selain itu, Fiqih juga diartikan sebagai ilmu mengenai hukum-hukum syar” i (hukum Islam) yang berkaitan dengan

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hal. 3.

¹⁷ ahmat Syafe” i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 19

¹⁸ Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, *Fathul Mu'in*, (Semarang: PT Thoha Putra, tt, 2009), hal. 2

perbuatan atau tindakan bukan akidah yang didapatkan dari dalil-dalilnya yang spesifik.¹⁹

2. Secara operasional

Devinisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atau sifat-sifat yang diidentifikasi serta dapat diamati.²⁰ Adanya definisi operasional akan mempermudah pembaca dan peneliti itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasandari masing-masing variabel. Pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa adalah metode pembelajaran kelompok dan individu dengan melibatkan siswa secara aktif yang sengaja dilakukan untuk memberikan kekuatan atau mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dalam belajar, bertanggung jawab, peduli sesama teman, serta meningkatkan perhatian terhadap pelajaran, semangat dan keaktifan dalam belajar agar terjadi perubahan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih khususnya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penuisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir . dengan rincian sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halamn judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian,

¹⁹ A. Qodri Azizy, *Reformasi Bermazhab Sebuah Ikhtiar Menuju Ijtihad Saintifik-Modern*, (Jakarta: Teraju, 2003), hal. 14

²⁰Sumardi Suryabrata, *Metodology Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), hal.

halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halamn abstrak. Bagian inti, terdiri dari enam bab masing - masing bab berisi sub - sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : kajian teori (hakikat pembelajaran Fiqih, metode *Mind Mapping*, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, sumber data, teknik, pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, meliputi : deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, meliputi pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kreativitas belajar peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, pengaruh metode mind mapping terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

Bab VI kesimpulan dan saran, bagian akhir terdiri dari, daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.